

**MAKNA ADVERBIA PENANDA MODALITAS PADA TEKS
TERJEMAHAN ALQURAN (TTA)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 2
pada Jurusan Magister Pengkajian Bahasa

Oleh:

FEBRIARNI FATIHA FALAHALLAILY FUTIH

NIM: S 200160116

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**MAKNA ADVERBIA PENANDA MODALITAS PADA TEKS TERJEMAHAN
ALQURAN (TTA)**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

**FEBRIARNI FATIHA FALAHALLAILY FUTIH
S200160116**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

A black ink signature, appearing to be 'M. Hum.', written in a cursive style.

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

Pembimbing II

A blue ink signature, appearing to be 'Yakub', written in a cursive style.

Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA ADVERBIA PENANDA MODALITAS PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (TTA)

Oleh:

Febriarni Fatiha Falahallaily Futih
S200160116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 02 Juli 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Direktur,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd.

NIND: 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juni 2018

Penulis



FEBRIARNI FATIHA FALAHALLAILY FUTIH

NIM: S 200160116

MAKNA ADVERBIA PENANDA MODALITAS PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (TTA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna adverbial modalitas ajakan dan larangan dalam teks terjemahan alquran (TTA) serta hubungannya dengan pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah teks terjemahan alquran yang mengandung etika berbahasa. Objek penelitiannya adalah makna adverbial modalitas ajakan dan larangan serta hubungannya dengan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dan metode dokumenter dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Analisis data dilakukan dengan metode padan referensial. Hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh adverbial modalitas ajakan dan larangan dengan makna yang berhubungan dengan muamalah, akidah, dan ibadah. Adverbial modalitas larangan yang berhubungan dengan muamalah paling banyak ditemukan pada penelitian ini yakni 25 data. Adapun adverbial modalitas yang paling sedikit muncul adalah adverbial modalitas larangan yang berhubungan dengan ibadah yakni 2 data. Ditemukan lima nilai karakter yang belum diungkapkan oleh Kepmendiknas (2010) yakni kesantunan, kebijaksanaan, keadilan, jiwa kepemimpinan, dan kasih sayang.

Kata kunci: Modalitas; Makna Modalitas Ajakan; Makna Modalitas Larangan; Teks Terjemahan Alquran; Nilai Karakter

ABSTRACT

This research aims to describe the meaning of invitation and prohibition modality in Quran translation texts and their connection with character education. The subject of this qualitative descriptive study is quran translation texts containing language ethics. The object of research is the meaning of invitation and prohibition modality adverbial markers and their connection with character education. Methods used in data collection are observation and documenting methods with non interfering approach. Technique used to verify data is the triangulation theory. Data analysis is carried out using *padan referensial* (referential match) method. Research results show that prohibition modality adverbial markers is connected to *muamalat* (dealings), *aqidah* (creed), and *ibadah* (servitude). Connection to *muamalat* is the highest in frequency, 25 times found. Connection to *ibadah* is the lowest in frequency, only 2 times found. Character education value is found in connection to those lingual units. In addition to character education values in accordance to character values in Kepmendiknas (2010), 5 other character values are also found: politeness, wisdom, justice, leadership, and love.

Keyword: Modality; Meaning of Invitation Modality; Meaning of Prohibition Modality; Quran Translation Texts; Character Value

1. PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab yang wajib dibaca oleh umat muslim. Tidak hanya membaca Alquran, umat muslim juga berkewajiban untuk mengamalkan. Dengan demikian, Alquran tidak hanya menjadi teks atau wacana, tetapi menjadi dasar dan pedoman hidup manusia penganutnya. Bahasa dalam Alquran adalah bahasa Arab. Seperti tercantum dalam Alquran surat Yusuf (12:1-3).

1. Alif, Laam, Raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang nyata (dari Allah). 2. Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. 3. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (QS. Yusuf [12]: 1-3).

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa bahasa Alquran adalah bahasa Arab. Katsir (2016:532) menyatakan karena bahasa Arab merupakan bahasa yang paling luas, jelas, fasih, dan tepat untuk menyampaikan makna yang terkandung dalam diri. Allah juga menurunkan Alquran di bulan yang paling mulia kepada nabi yang paling mulia melalui malaikat yang termulia, serta dengan bahasa yang mulia.

Bahasa dinyatakan sebagai satuan yang sistematis (Mahayana, 2008:4). Satuan tersebut terdiri dari subsistem fonologi, gramatika, leksikon, morfologi, sintaksis yang cakupan kesemuanya adalah linguistik. Di dalam bahasa terdapat katagori kata yang pada semua bahasa tidak selalu sama. Bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, memiliki katagori yang berbeda-beda. Ada katagori kata yang terdapat pada satu bahasa yang mungkin tidak ada pada bahasa yang lain. Katagori yang hampir ada pada semua bahasa, termasuk pada bahasa Indonesia, misalnya kategori nomina, verba, ajektiva, dan lain sebagainya.

Salah satu kategori yang ada dalam bahasa Indonesia adalah adverbial (Muslich, 2008:119). Dalam versi tradisional menurut Muslich (2008: 110) dinyatakan kata keterangan. Penelitian mengenai adverbial telah banyak dilakukan terhadap berbagai bahasa di dunia. Dari penelusuran bahasa yang telah diteliti adverbialnya adalah bahasa Batak Toba, Rusia, Jerman, Jepang, Jawa, dan Indonesia. Penulis tertarik untuk meneliti adverbial yang ada pada teks terjemahan

al-qur'an mengenai etika berbahasa dan memusatkan penelitian pada modalitas ajakan dan larangan. Selain itu, peneliti melihat adanya nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna adverbial penanda modalitas ajakan dan larangan serta hubungannya dengan pendidikan karakter.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002:41). Penelitian ini dikategorikan termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupaya mengkaji pola penggunaan adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aspek sintaksis yang meliputi makna adverbial penanda modalitas. Objek penelitian ini adalah makna adverbial penanda modalitas. Subjek yang dikaji adalah teks terjemahan Alquran (TTA). Teks terjemahan Alquran yang digunakan adalah TTA yang mengandung etika berbahasa yang pernah diteliti oleh Sabardilla, dkk (2003), sehingga tidak semua teks terjemahan dikaji dalam penelitian ini. Data penelitian ini adalah satuan lingual yang menandakan adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Sumber data yang digunakan adalah teks terjemahan Alquran dari terbitan kerajaan Arab Saudi.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Di samping metode simak digunakan juga metode dokumenter. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Teori yang digunakan adalah teori dari Kridalaksana (2005), Chaer (2015) dan Wirjosoedarmo (1984). Digunakan juga buku tafsir Ibnu Katsir (2016) dalam memperkuat keabsahan data. Analisis data dilakukan dengan metode padan subjenis referensial. Metode ini digunakan untuk menganalisis makna adverbial dan jenis penanda adverbial pada TTA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan 9 data adverbial modalitas ajakan dan 37 data adverbial modalitas larangan. Kedua modalitas tersebut diklasifikasikan sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya, yakni muamallah, akidah, dan ibadah sebagai berikut.

Tabel 1. Modalitas ajakan dan larangan dalam teks terjemahan al-qur'an (TTA)

No	Jenis Modalitas	Penanda Modalitas	Pembagian	Jumlah
1	Ajakan	<i>Hendaknya</i>	Muamalah	6
			Akidah	3
2	Larangan	<i>Janganlah</i>	Muamalah	25
			Akidah	10
			Ibadah	2

3.1 Modalitas Ajakan

Modalitas ajakan yang berhubungan dengan muamalah Adverbial penanda modalitas ajakan ditemukan 6 data dengan penanda *hendaklah*. Adverbial tersebut terdapat pada surat An-Nisaa' (4:9), Al-Maaidah (5:41), Al-An'aam (6:152), dan Al-Israa' (17:23). Muamalah diartikan sebagai hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan contohnya pergaulan dan lain sebagainya (Sugono, 2012:931). Tarmizi (2013:1) menyebutkan muamalah adalah berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Modalitas ajakan yang berhubungan dengan muamalah adalah ajakan yang berkaitan dengan hubungan antara sesama baik Rasul kepada umatnya atau sesama umatnya.

Ajakan saat meninggal dunia tidak meninggalkan anak-anak dalam keadaan miskin terdapat dalam surat An-Nisaa' (4:9). Pembagian harta warisan harus memprioritaskan keluarga dan mengucapkan perkataan yang baik dan tepat dalam pengelolaan harta warisan. Surat Al-Maaidah (5:41) berisikan ajakan kepada Rasulullah untuk tidak bersedih karena orang-orang kafir. Adverbial dalam surat Al-An'aam (6:152) tentang ajakan untuk berlaku adil dalam situasi dan kondisi apapun. Ajakan pada surat Al-Israa' (17:23) adalah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan menaati perkataan dan tidak berbuat durhaka.

Modalitas ajakan yang berhubungan dengan akidah, Akidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok (Sugono, 2012:27). Modalitas ajakan yang berhubungan dengan akidah adalah ajakan yang berkaitan dengan kepercayaan dasar atau rukun iman. Adverbia penanda modalitas ajakan ditemukan 3 data dengan penanda *hendaklah*. Adverbia tersebut terdapat pada surat An-Nisaa' (4:9), An-Nur (24:63), dan Al-Fath (58:10). Adverbia dalam surat An-Nisaa' (4:9) berkaitan dengan ajakan untuk bertakwa kepada Allah Swt. Surat An-Nur (24:63) berisikan ajakan kepada orang-orang yang tidak mengikuti perintah Allah Swt untuk merasa takut. Ajakan untuk berserah diri dan beriman terdapat dalam surat Al-Fath (58:10).

3.2 Modalitas Larangan

Modalitas larangan yang berhubungan dengan muamalah, Muamalah diartikan sebagai hal-hal yang mengenai urusan kemasyarakatan. Contohnya pergaulan dan lain sebagainya (Sugono, 2012:931). Tarmizi (2013:1) menyebutkan muamalah berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Modalitas larangan yang berhubungan dengan muamalah menggunakan penanda *jangan*. Penanda itu ditemukan pada 13 surat. Ketiga belas surat tersebut adalah Al-Baqarah (2:235), An-Nisaa' (4:135), Al-Maaidah (5:41 dan 101), Al-An'aam (6:108, 151, dan 152), Al-Israa' (17:23), Al-Kahfi (18:23-24), An-Nur (24:53 dan 63), Al-Ahzab (33:32), Yasin (36:76), Sad (38:26), Al-Hujurat (49:2-3 dan 11), Al Mujadalah (58:9) dan Ad-Duha (93:10).

Surat Al-Baqarah (2:235) berisi larangan menikahi perempuan yang masih dalam masa idah dan melarang perempuan tersebut untuk menikah. Surat An-Nisaa' (4:135) menyatakan larangan mengikuti hawa nafsu. Surat Al-Maaidah (5:41) berisikan larangan kepada Rasulullah untuk merasa sedih. Pada ayat 101 berisikan larangan menanyakan sesuatu yang menyusahkan. Larangan memaki sesembahan orang kafir terdapat dalam surat Al-An'aam (6:108). Surat yang sama, ayat 151 menyebutkan larangan membunuh anak karena takut miskin dan orang yang diharamkan oleh Allah Swt. Pada ayat 152 terdapat larangan mendekati harta anak yatim. Surat Al-Israa' (17:23) memuat

larangan berkata buruk, membentak bapak dan ibu serta harus mengucapkan perkataan yang mulia. Adverbia larangan dalam surat Al-Kahfi (18:23-24) memuat larangan berjanji tanpa mengikutkan nama Allah Swt.

Larangan bersumpah terdapat dalam surat An-Nur (24:53). Dalam surat yang sama ayat 63 terdapat larangan memanggil nama nabi seperti teman biasa, harus menggunakan panggilan ‘Rasulullah atau Nabi Allah’. Surat Al-Ahzab (33:32) menyatakan larangan kepada perempuan untuk melembutkan suara. Surat Yasin (36:76) menyatakan larangan bersedih karena sebuah ucapan dari orang-orang musyrik. Larangan bagi pemimpin untuk tidak mengambil keputusan dengan mengikuti hawa nafsu terdapat dalam surat Sad (38:26). Surat Al-Hujurat (49:2-3) berisikan larangan bersuara tinggi dan keras di depan Rasulullah. Pada surat Al-Hujurat (49:11) terdapat larangan menghina, mencela, dan memanggil dengan nama yang buruk. Larangan merencanakan perbuatan buruk terdapat dalam surat Al-Mujadalah (58:9). Surat Ad-Duha (93:10) menyatakan larangan menghardik orang miskin.

Modalitas larangan yang berhubungan dengan akidah, Adverbia modalitas larangan dengan penanda *janganlah* yang berhubungan dengan akidah terdapat 7 data yakni dalam surat Al-Baqarah (2:42), Ali Imron (3:118), An-Nisaa’ (4:5 dan 171), Al-An’aam (6:151), Al-Hijr (15:53), An-Nur (24:11), dan Asy-Syura (42:15). Akidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok (Sugono, 2012:27). Kepercayaan tersebut meliputi iman kepada Allah Swt, Malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul, hari Kiamat, dan Takdir.

Surat Al-Baqarah (2:42) berisikan larangan mengambil yang bukan haknya dan menyembunyikan kebenaran. Larangan berteman dekat dengan orang non muslim terdapat dalam surat Ali Imron (3:118). Larangan menyerahkan harta kepada orang yang belum sempurna akalnya terdapat dalam surat An-Nisaa’ (4:5). Selanjutnya pada surat yang sama ayat 171 berisikan larangan melebihi batas agama seperti berkata bohong dan menigakan Tuhan. Adverbia dalam surat Al-An’aam (6:151) berisikan larangan menyekutukan Allah Swt. Surat Al-Hijr (15:53) berisikan larangan kepada Nabi Ibrahim AS dan Sarah untuk tidak merasa takut kepada malaikat

yang diutus oleh Allah Swt. Larangan menganggap cobaan adalah hal yang buruk terdapat dalam surat An-Nur (24:11). Adverbia dalam surat Asy-Syura (42:15) mengenai larangan kepada orang-orang musyrik untuk tidak mengikuti hawa nafsu seperti menyembah berhala dan berdusta.

Modalitas larangan yang berhubungan dengan ibadah, Adverbia modalitas larangan yang berhubungan dengan ibadah terdapat pada surat Al-Israa' (17:110). Menurut Az-Zuhali (2010:199-200) ibadah adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan semua perkara yang disukai dan diridhai oleh Allah Swt. Perbuatan tersebut berkaitan dengan rukun Islam yakni shalat, zakat, puasa, haji, dan jihad. Larangan dalam surat Al-Israa' (17:110) tentang larangan mengeraskan atau memelankan suara dalam sholat. Imam harus bersuara tidak terlalu keras atau rendah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosdawita (2012). Persamaan hasilnya terdapat pada macam adverbia yang ditemukan yakni adverbia *jan* atau *usah* “jangan”. Penelitian Rosdawita juga ditemukan modalitas *nak* “hendak”. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian Rosdawita adalah pengklasifikasian hasil penelitian. Rosdawita mengelompokkan hasil penelitian dengan menggunakan adverbia penanda modalitas asli dan gabungan, di samping disebutkan variasi dari adverbia modalitas, sedangkan penelitian ini mengklasifikasikan ke dalam larangan dan ajakan.

Penelitian mengenai adverbia dilakukan oleh Cristiana (2008). Persamaan hasilnya dengan penelitian ini adalah menemukan adverbia dengan makna cara. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian Cristiana adalah pada fokus kajian sehingga hasilnya juga berbeda. Cristiana mengkaji adverbia verba bahasa Rusia dan pengungkapan maknanya dalam bahasa Indonesia. Penelitiannya berkaitan dengan bentuk, makna, kategori modifikator, posisi adverbia verba, dan implikasi semantiknya, dan bentuk pengungkapan makna dalam bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini berkaitan dengan makna adverbia dikarenakan penandanya.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Khasanah (2015). Persamaan hasilnya adalah penelitian Khasanah dan penelitian ini mengkaji adverbia.

Adapun perbedaannya terletak pada bahasa yang dikaji. Penelitian Khasanah mengkaji bahasa Jepang, sedangkan penelitian ini mengkaji bahasa Indonesia yakni teks terjemahan al-qur'an (TTA). Penelitian lain mengenai adverbial adalah penelitian Xu (2012). Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Xu, yakni keduanya mengkaji adverbial. Adapun perbedaannya terdapat pada hasil penelitian dan fokus adverbial yang dikaji. Xu mengkaji penggunaan adverbial konjungsi antara peserta didik EFL Cina dengan penutur asli. Adapun penelitian ini mengkaji makna adverbial modalitas pada teks terjemahan al-qur'an (TTA).

Penelitian mengenai adverbial lainnya dilakukan oleh Kiss (2011). Kiss mengkaji perilaku sintaksis dan semantik pada konstituen kata keterangan bahasa Hungaria. Fokus kajian terletak pada struktur sintaksis bahasa Hungaria dan modifikasi adverbial. Penelitian Kiss berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji makna adverbial modalitas. Penelitian ini tidak mengkaji struktur sintaksis, namun pada makna yang melingkupi adverbial. Hasil penelitian kedua penelitian ini berbeda jauh, meski pun sama-sama mengkaji adverbial.

Selain penelitian yang berkaitan dengan adverbial, terdapat juga penelitian yang berkaitan dengan teks terjemahan alquran (TTA) yang sama dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Shofiyiddin (2013) meneliti jenis, proses, dan kaidah transformasi pada teks terjemahan al-qur'an yang mengandung etika berbahasa, penelitian Sholichah (2014) menganalisis penggunaan dan perbedaan antara makna kohesi leksikal sinonimi yang digunakan pada teks terjemahan al-qur'an, Astaty (2013) meneliti wujud dan faktor kesantunan linguistik dalam teks terjemahan al-qur'an, Ramadhana (2014) meneliti hierarki linguistik dalam teks terjemahan alqur'an, penelitian Markhamah (2012) meneliti jenis dan fungsi transformasi pengganti pada teks terjemahan al-qur'an.

Penelitian yang meneliti teks terjemahan al-qur'an juga terdapat pada penelitian Markhamah (2003) mengenai gender dalam terjemahan ayat-ayat al-qur'an tentang laki-laki dan perempuan, Markhamah dan Atiqah (2010)

mengenai keselarasan fungsi, kategori, dan peran dalam teks terjemahan al-qur'an, Penelitian Markhamah dkk.(2012) berkaitan dengan pengembangan materi ajar dan pembelajaran sintaksis berbasis teks terjemahan al-qur'an. Keseluruhan penelitian tersebut memiliki objek yang sama dengan penelitian ini yakni teks terjemahan al-qur'an.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Makna adverbial modalitas ajakan dan larangan dalam teks terjemahan alquran diklasifikasikan sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya, yakni muamalah, akidah, dan ibadah. Adverbial modalitas ajakan yang ditandai dengan *hendaklah* berhubungan dengan muamalah dan akidah. Adverbial modalitas larangan yang ditandai dengan *janganlah* berhubungan dengan muamalah, akidah, dan ibadah. Terdapat enam nilai karakter yang sudah dinyatakan oleh Kepmendiknas (2010) yakni religius, toleransi, tanggung jawab, kejujuran, cinta damai, kedisiplinan dan lima nilai karakter yang belum diungkapkan yakni kesantunan, kebijaksanaan, keadilan, jiwa kepemimpinan, serta kasih sayang. Dengan demikian penelitian ini menawarkan penambahan kelima nilai yang belum dinyatakan Kepmendiknas.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, peneliti mengemukakan hal-hal yang bisa digunakan sebagai saran.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian berkenaan dengan makna adverbial penanda modalitas dalam teks terjemahan alquran (TTA) diharapkan tidak berhenti hanya pada penelitian ini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya sehingga mampu mengoreksi atau melengkapi kajian dalam tesis ini.

Bagi Dosen , Pembelajaran adalah proses penting dalam pemasukan nilai-nilai, baik nilai pendidikan karakter maupun yang lainnya. Sehingga dalam praktiknya diperlukan sesuatu untuk melengkapi nilai yang ingin dicapai.

Salah satunya dengan menggunakan teks terjemahan alquran sebagai wacana contoh pembelajaran mengenai jenis makna. Diharapkan dengan menggunakan contoh tersebut, mahasiswa yang beragama Islam mendapatkan dua hal sekaligus yakni materi (jenis makna) dan nilai yang terkandung di dalam contoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati, Dwi Puasa. 2013. "Analisis Kesantunan Linguistik dalam Teks Terjemahan Al-Qur'an Surat Al-Isyra". Skripsi. FKIP, Prodi Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Az-Zuhali, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam wa Adillatuhu: Pengantar Ilmu Fiqih, Tokoh-tokoh Madzhab Fiqih, Niat, Thaharah, dan Sholat*. Jakarta: Gema Insani.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cristiana, Davidescu. 2008. "Adverbia Verba Bahasa Rusia dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia. *Sosiohumaniora*. 10(1): 13-23.
- Danin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, Niswatul. 2015. "Modalitas ~*Souda*, ~*Youda*, dan ~*Rashii* pada Kalimat Bahasa Jepang". Skripsi. FIB, Prodi S1 Sastra Jepang, Universitas Dipenogoro.
- Katsir, Imam Ibnu. 2016. *Tafsir Ibnu Katsir: Pengantar Ilmu Tafsir*. Diterjemahkan oleh: Arif Rahman Hakim, dkk. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Kiss, Katalin E. 2011. "Adverbs and Adverbial Adjuncts at The Interfaces (Interface Explorations 20)". Berlin: Mouton de Gruyter. Pp. Viii+377. © Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mahayana, Maman S. 2008. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku.
- Markhamah dan Atiqah Sabardila. 2010. Keselarasan Fungsi, Kategori dan Peran dalam Teks Terjemahan Al-Quran. Laporan Penelitian Hibah Kompetensi Dibiayai oleh Dikti melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Markhamah, Abdul Ngalim, Muinuddinilah Basri. 2012. "Pengembangan Materi Ajar dan Pembelajaran Sintaksis Berbasis Teks Terjemahan Al-Quran". Laporan Penelitian Hibah Tim Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dibiayai oleh Dikti Tahun II.
- Markhamah, dkk. 2012. "Transformasi Penggantian pada Teks Terjemahan Al-Qur'an yang Mengandung Etika Berbahasa". *Kajian Linguistik dan Sastra*. 24(2): 139-151.
- Markhamah. 2003. "Gender dalam Terjemahan Ayat-ayat Quran tentang Laki-laki dan Perempuan", *Profetika*, Desember 2003.
- Muslich, Mansur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Ramadhana, Anisaa Faudillah. 2014. "Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona Ketiga pada Teks Terjemahan Al-Qur'an yang Mengandung Etika Berbahasa". Tesis. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosdawita. 2012. "Adverbia Penanda Modalitas Bahasa Minangkabau". *Pena*. 2(2): 85-98.
- Shofiyuddin. 2013. "Kalimat Transformasi Sematan pada Teks Terjemahan Al-Qur'an yang Mengandung Etika Berbahasa". Tesis. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sholichah, Eri. 2014. "Analisis Kohesi Leksikal Sinonimi pada Teks Terjemahan Al-Qur'an Surat An-Nahl". Skripsi. FKIP, Prodi Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugono, Dendy. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Tarmizi, Erwandi. 2013. *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Bogor: Berkat Mulia Insani.
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. *Tatabahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Xu, Yuting dan Yuhui Liu. 2012. "The Use of Adverbial Conjuncts of Chinese EFL Learners and Native Speaker-Corpus-based Study". *Theory and Practice in Language Studies*. 2(11): 2316-2321, November 2012. © 2012 ACADEMY PUBLISHER Manufactured in Finland.